

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGETAHUAN

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, yang berarti mengerti setelah melihat, mengalami atau mengenal sesuatu. Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman. Pengetahuan berkembang seiring pengalaman yang dialami diperoleh melalui penginderaan dengan panca indera, seperti perlihatan dan pendengaran. Pengetahuan sangat penting dalam perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan lebih bertahan lama dibandingkan yang tidak (Darsini dkk., 2019).

Pengetahuan mencakup segala hal yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, dan akan berkembang seiring bertambahnya pengalaman tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal sesuatu yang terjadi setelah individu melakukan pengamatan menggunakan pancaindra, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera mata dan telinga, dan hal ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap objek tertentu (Malkan dkk., 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Darsini dkk., 2019) pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya setelah melakukan pengamatan, dan untuk

memastikan apakah seseorang memahami sesuatu, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepadanya.

b. Memahami (*comprehension*)

Merupakan kemampuan untuk memahami suatu objek, bukan hanya sekadar mengenalnya, tetapi juga mampu memberikan penafsiran yang tepat mengenai objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan individu yang telah memahami suatu objek untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi lain, serta menerapkan prinsip-prinsip yang telah dikuasainya.

d. Analisa (*analisis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan, memisahkan, serta menemukan hubungan antara berbagai unsur yang ada pada suatu permasalahan atau objek yang telah dikenalnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum dan mengaitkan berbagai bagian menjadi suatu kesatuan baru yang tersusun secara logis dari unsur-unsur pengetahuan yang dimilikinya. Secara sederhana, sintesis berarti kemampuan menggabungkan elemen-elemen pengetahuan menjadi hubungan yang logis.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau yang dibuat sendiri.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Hendrawan, 2019) berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Berikut cara memperoleh pengetahuan yaitu:

a. Cara Tradisional Atau Non Ilmiah

Pendekatan tradisional atau non-ilmiah digunakan sebagai metode untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Beberapa metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Cara Coba Salah (*Trial And Error*)

Metode ini dilakukan dengan mencoba berbagai alternatif untuk menyelesaikan masalah. Jika satu alternatif tidak berhasil, maka akan dicoba alternatif lain, dan bila masih gagal, akan terus dicoba kemungkinan berikutnya satu per satu hingga masalah dapat diselesaikan.

2) Cara Kekuasaan Atau Otoritas

Pengetahuan ini bisa bersumber dari tokoh-tokoh masyarakat, baik yang memiliki peran formal maupun nonformal, tokoh agama, pejabat pemerintahan, serta berbagai pihak lain yang dianggap memiliki kewenangan. Pengetahuan tersebut diterima begitu saja tanpa terlebih dahulu diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui fakta empiris ataupun penalaran pribadi.

b. Cara Modern Atau Ilmiah

Dengan cara modern atau ilmiah ini, pengetahuan yang diperoleh lebih sistematis, terstruktur, rasional dan berdasarkan ilmu pengetahuan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Darsini dkk., 2019) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan luar individu:

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia merupakan rentang waktu hidup seseorang sejak dilahirkan hingga mencapai ulang tahun berikutnya. Seiring bertambahnya usia, biasanya tingkat kematangan serta kemampuan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga semakin baik. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu yang lebih tua umumnya dipandang lebih bijaksana dibandingkan mereka yang masih muda. Usia turut memengaruhi kemampuan berpikir dan menangkap informasi, sehingga makin bertambah umur seseorang, makin berkembang pula kemampuannya dalam memahami berbagai hal.

2) Jenis Kelamin

Pada pertengahan abad ke-19, para ilmuwan membedakan otak pria dan wanita hanya berdasarkan karakteristik fisiknya. Namun, riset terbaru menunjukkan bahwa sebenarnya tidak terdapat perbedaan fisik yang signifikan di antara keduanya. Meski demikian, terdapat perbedaan mencolok pada pola sirkuit otak pria dan wanita, bahkan ketika melakukan aktivitas yang sama. Otak pria dan wanita menunjukkan pola pikir yang berbeda yang dikenal dengan istilah *brain road maps*. Wanita umumnya lebih sering menggunakan belahan otak kanan, sehingga lebih mampu memandang suatu hal dari berbagai perspektif dan menyimpulkan sesuatu. Selain itu, otak wanita lebih terampil dalam mengaitkan ingatan dengan konteks sosial.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh seseorang guna membantu perkembangan individu lain dalam meraih tujuan

atau impian tertentu, sehingga mampu membentuk manusia yang dapat bertindak dan menjalani kehidupan demi keselamatan serta kebahagiaan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh berbagai pengetahuan, termasuk informasi terkait kesehatan, yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan, contohnya dalam bidang kesehatan, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan seseorang. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam berpartisipasi dalam pembangunan. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula baginya untuk menerima dan memahami pengetahuan baru. Orang yang menempuh jalur pendidikan formal biasanya terlatih untuk berpikir secara logis dalam menghadapi berbagai persoalan. Hal ini disebabkan karena selama proses pendidikan formal, individu diajarkan cara mengenali masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai proses bimbingan yang mengarahkan perkembangan individu dalam meraih tujuan, membekali mereka agar mampu bertindak, serta mengisi kehidupannya demi tercapainya kebahagiaan dan keselamatan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan dan memperbaiki mutu hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang, baik untuk memperoleh penghasilan maupun untuk memenuhi berbagai kebutuhan pribadi, seperti mengurus rumah tangga atau aktivitas lainnya. Lingkungan kerja dapat menjadi sarana bagi individu untuk mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang, jenis pekerjaan tertentu memberikan peluang lebih besar bagi seseorang untuk memperoleh informasi, tetapi ada pula pekerjaan yang justru membatasi akses individu terhadap pengetahuan. Pekerjaan sendiri bukanlah semata-mata sumber kesenangan, melainkan sarana untuk mencari penghidupan yang seringkali bersifat monoton, berulang, dan penuh tantangan.

3) Pengalaman

Pengalaman menjadi salah satu sumber pengetahuan, yaitu dengan memanfaatkan kembali apa yang telah dipelajari di masa lalu untuk menyelesaikan masalah. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang sebelumnya. Secara umum, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh.

4) Sumber

Informasi menjadi salah satu faktor yang mendukung individu dalam mendapatkan pengetahuan, yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber yang dapat diakses melalui beragam media. Perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan seseorang untuk memperoleh hampir semua informasi yang diperlukan. Seseorang yang memiliki akses ke lebih banyak sumber informasi umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

5) Minat

Minat mendorong seseorang untuk mencoba dan memulai sesuatu yang baru, sehingga pada akhirnya akan memperluas pengetahuan yang dimilikinya. Minat juga berperan sebagai penggerak yang membantu individu dalam mencapai tujuan atau keinginannya. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Dengan adanya minat, seseorang terdorong

untuk mencoba dan mendalaminya, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang mengelilingi manusia dan memiliki dampak terhadap perkembangan serta perilaku individu maupun kelompok. Lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekitar seseorang, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan turut memengaruhi proses perolehan pengetahuan oleh individu yang berada di dalamnya. Sebagai contoh, jika suatu daerah memiliki kebiasaan menjaga kebersihan, maka besar kemungkinan masyarakat di sekitarnya juga akan memiliki perilaku serupa dalam menjaga kebersihan.

7) Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat dapat memengaruhi sikap individu dalam menerima informasi. Orang yang berasal dari lingkungan yang cenderung tertutup sering mengalami kesulitan untuk menerima informasi baru. Kondisi seperti ini umumnya dijumpai pada komunitas tertentu dalam masyarakat.

5. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Darsini dkk., 2019) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

6. Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Keberhasilan perawatan gigi anak sangat bergantung pada kerja sama antara berbagai pihak, terutama orang tua. Peranan orang tua dalam perawatan gigi anak meliputi: menjadi contoh yang baik bagi anak, mengawasi anak untuk memastikan

kebersihan giginya terjaga, memberikan pemahaman yang tepat tentang perawatan gigi, serta memberikan motivasi dan bimbingan agar anak terus menjaga kesehatan giginya (Norlita dkk., 2023).

Pengetahuan orang tua menjadi dasar pengetahuan awal yang dimiliki anak dalam kehidupannya. Pengetahuan ini diperoleh melalui penginderaan, pendidikan, pengalaman, media massa, serta lingkungan sekitar. Wawasan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam mendukung kesehatan serta perkembangan anak (Muhtar dkk., 2020). Wawasan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Perilaku anak juga mencerminkan pengetahuan yang telah diajarkan oleh orang tuanya (Eldarita dkk., 2023).

Pengetahuan orang tua berperan besar dalam memenuhi kebutuhan hidup anak, terutama terkait perawatan kesehatan gigi dan mulut. Kekurangan informasi mengenai cara merawat kesehatan gigi dapat menimbulkan berbagai masalah pada gigi dan mulut. Baik ibu maupun ayah memiliki peranan penting yang dapat diwujudkan melalui tindakan langsung kepada anak, misalnya dengan memberikan bimbingan, menjadi teladan yang baik, menyampaikan arahan yang benar, serta menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan anak (Atmadjati dkk., 2023).

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran orang tua terhadap anak sangat penting, terutama dalam pola asuh untuk menjaga, merawat, dan meningkatkan kesehatan anak. Pengetahuan dan pola asuh yang baik mencerminkan sikap orang tua dalam membangun hubungan dengan anak. Sikap ini dapat terlihat dari berbagai cara, seperti memberi perhatian dan kasih

sayang, memberikan hadiah atau hukuman, serta respon terhadap keinginan anak (Haris, 2024)

Orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan. Anak yang tumbuh menjadi pribadi baik membutuhkan peran orang tua. Orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dan keberhasilan anak, terutama anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perilaku khusus dibandingkan anak lainnya. Pola asuh yang baik harus disesuaikan dengan kondisi anak agar mereka merasa aman dan nyaman serta dapat tumbuh dengan baik meski dengan keterbatasan (Devianto, 2022).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting, karena rongga mulut merupakan jalur utama masuknya kuman penyebab penyakit. Oleh sebab itu, setiap orang perlu merawat kebersihan dan kesehatan mulutnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan maupun gangguan pada gigi dan seluruh jaringan lunak di dalam rongga mulut (Julianti dkk., 2022).

Merawat kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Mulut tidak hanya berperan sebagai pintu masuk makanan dan minuman, tetapi juga berkontribusi pada kondisi kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Dasrina dkk., 2023).

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak, antara lain:

a. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah aktivitas yang dilakukan untuk merawat kebersihan gigi dan mulut, serta merupakan cara yang paling sederhana dan mudah dipraktikkan. Kebiasaan menyikat gigi dikatakan benar apabila dilakukan secara teliti, rutin, dan konsisten. Aktivitas ini berperan penting dalam menjaga kesehatan

gigi, menghambat perkembangan bakteri, serta membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel dengan menggunakan sikat gigi (Purwaningsih dkk., 2022).

Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menerapkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan gigi. Kondisi kebersihan mulut dapat dinilai berdasarkan keberadaan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi. Perilaku menyikat gigi yang kurang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius, karena kuman yang berkembang biak di gigi dapat menyebabkan infeksi pada jaringan gusi dan menyebar ke dalam aliran darah di kemudian hari (Aqidatunisa dkk., 2022).

Waktu ideal untuk menggosok gigi adalah sesudah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur pada malam hari. Menyikat gigi setelah sarapan berguna untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang tertinggal, sementara menyikat gigi sebelum tidur bermanfaat untuk mengangkat sisa makanan yang masih melekat setelah makan malam (Aqidatunisa dkk., 2022).

b. Cara Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang paling umum digunakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuannya adalah mengurangi mikroorganisme dalam plak gigi yang bisa menyebabkan penyakit gigi, seperti gigi berlubang, penyakit gusi dan bau mulut (Mardelita dkk., 2023).

Kebiasaan menyikat gigi pada anak sebaiknya dilakukan secara rutin setiap hari tanpa paksaan. Kemampuan menyikat gigi dengan teknik yang tepat sangat diperlukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Menggunakan pasta gigi dan menyikat gigi dengan cara yang benar membantu mencegah terbentuknya plak

serta menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang bisa merusak kesehatan gigi dan mulut (Santi dan Khamimah, 2019).

Menurut (Mardelita dkk., 2023) dan (AMRIN, 2020) cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah:

- 1) **Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, yaitu zat yang membantu memperkuat gigi. Gunakan pasta gigi secukupnya, kira-kira seukuran setengah sentimeter atau sebesar biji kacang tanah.**
- 2) Bilas mulut dengan air bersih terlebih dahulu sebelum mulai menyikat gigi.
- 3) Sikat semua permukaan gigi depan dengan gerakan maju mundur pendek atau gerakan memutar selama sekitar 2 menit (setidaknya 8 kali gerakan pada setiap 3 permukaan gigi). Gunakan sikat gigi secara perlahan. Menyikat gigi dengan cara yang terlalu keras dapat menyebabkan gusi terluka atau berdarah.
- 4) Langkah berikutnya adalah menyikat bagian gigi di sisi kanan dan kiri. Cara melakukannya hampir sama seperti saat menyikat gigi depan, yaitu dengan gerakan perlahan naik turun. Jika sulit melakukan gerakan naik turun, bisa juga menyikat seperti biasa namun dengan waktu yang lebih lama, karena menyikat secara vertikal meskipun pelan lebih efektif dalam membersihkan sisa makanan yang menempel.
- 5) Setelah selesai menyikat bagian depan, kanan, dan kiri gigi, langkah berikutnya adalah membersihkan bagian dalam gigi, terutama gigi geraham. Pastikan menyikat secara perlahan namun tetap menyeluruh agar tidak ada kotoran yang tertinggal, karena plak kuning biasanya menumpuk di area ini jika tidak dibersihkan dengan baik. Cara menyikatnya adalah dengan menggunakan ujung bulu sikat untuk menjangkau gigi geraham, beri sedikit

tekanan hingga ujung sikat sedikit melengkung agar bagian terdalam dapat terjangkau.

- 6) Bersihkan permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, baik bagian atas maupun bawah, dengan gerakan maju mundur pendek secara lembut dan berulang.
- 7) Bersihkan lidah dan langit-langit mulut dengan gerakan maju mundur secara berulang.
- 8) Hindari menyikat terlalu kuat, terutama pada area pertemuan gigi dan gusi, karena dapat merusak lapisan email gigi dan menimbulkan rasa ngilu.
- 9) Setelah selesai menyikat gigi, cukup berkumur satu kali saja supaya sebagian fluoride tetap tertinggal pada permukaan gigi.
- 10) Bilas sikat gigi dengan air, lalu simpan dalam posisi tegak dengan bagian kepala sikat menghadap ke atas.

c. Pola Makan

Pola makan merupakan cara atau upaya untuk mengatur jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi demi mencapai tujuan tertentu, seperti menjaga kesehatan, mempertahankan status gizi, serta membantu pencegahan dan pemulihan penyakit. Pola makan mencakup berbagai informasi yang menunjukkan jenis serta jumlah bahan pangan yang dimakan seseorang setiap hari dan menjadi ciri khas kelompok masyarakat tertentu. Secara umum, pola makan yang diterapkan biasanya mengacu pada konsep empat sehat lima sempurna, yang mencakup zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak. Sementara itu, zat gizi mikro terdiri atas vitamin dan mineral. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya zat gizi yang diperlukan tubuh (Pariati dan Jumriani, 2021).

Makanan sehat adalah asupan yang mencakup porsi yang sesuai dari berbagai kelompok makanan secara teratur, sehingga tubuh memperoleh nutrisi yang memadai dan dapat bekerja dengan baik, sesuai dengan gaya hidup serta tingkat aktivitas seseorang. Makanan bergizi seimbang yang bermanfaat bagi tubuh disebut sebagai makanan sehat. Makanan seimbang yang mampu mencukupi kebutuhan gizi manusia disebut makanan bergizi, karena di dalamnya terkandung berbagai zat gizi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh (Adila dan Filsahani, 2023).

d. Kontrol Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi yang dirawat dengan baik akan tetap kuat dan bertahan lama, sedangkan gigi yang diabaikan perawatannya akan lebih rentan rapuh, keropos, dan mudah patah (Perilaku dkk., 2020). Kontrol plak merupakan tindakan untuk menurunkan jumlah plak mikroba dan mencegah akumulasi plak di permukaan gigi maupun sekitar gusi, sekaligus membantu memperlambat terbentuknya karang gigi. Cara ini efektif dalam menjaga dan mencegah terjadinya gingivitis, serta menjadi bagian penting dalam upaya perawatan dan pencegahan berbagai penyakit pada rongga mulut (Makassar, 2021).

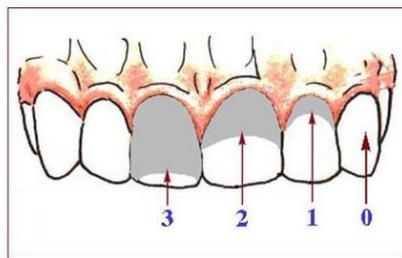
Melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sangatlah penting meskipun tidak terdapat keluhan, dengan tujuan menilai apakah terdapat masalah pada gigi sehingga tindakan perawatan dapat segera dilakukan (Retnowati, 2022). Kunjungan rutin ke dokter gigi sangat berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Anak yang sering mengunjungi dokter gigi cenderung lebih baik dalam merawat gigi dan mencegah karies gigi (Fitriani dkk., 2023). Kunjungan ini merupakan salah satu langkah

penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut (Suwandewi dan Merrysa, 2021).

e. Cara penilaian kebersihan gigi dan mulut kebersihan

Kebersihan gigi dan mulut adalah faktor utama yang memengaruhi timbulnya penyakit di dalam mulut. Mulut yang bersih dari sisa makanan, plak, dan noda menunjukkan kebersihan yang baik. Tingkat kebersihan ini bisa diukur dengan pemeriksaan menggunakan indeks OHI-S (Triswari dan Quinta Zashika, 2019).

Untuk menilai ada tidaknya debris pada seseorang, terdapat enam gigi indeks yang perlu diperiksa, yaitu gigi 16, 11, 26, 36, 31, dan 46. Pada gigi 16 dan 26, yang diamati adalah permukaan bukalnya. Sedangkan pada gigi 11 dan 31, bagian yang diperiksa adalah permukaan labial. Sementara itu, untuk gigi 36 dan 46, pemeriksaan dilakukan pada permukaan lingualnya (Penyakit dkk., 2020):



Gambar Skor Debris

1) Skor Debris Indeks Adalah Sebagai Berikut:

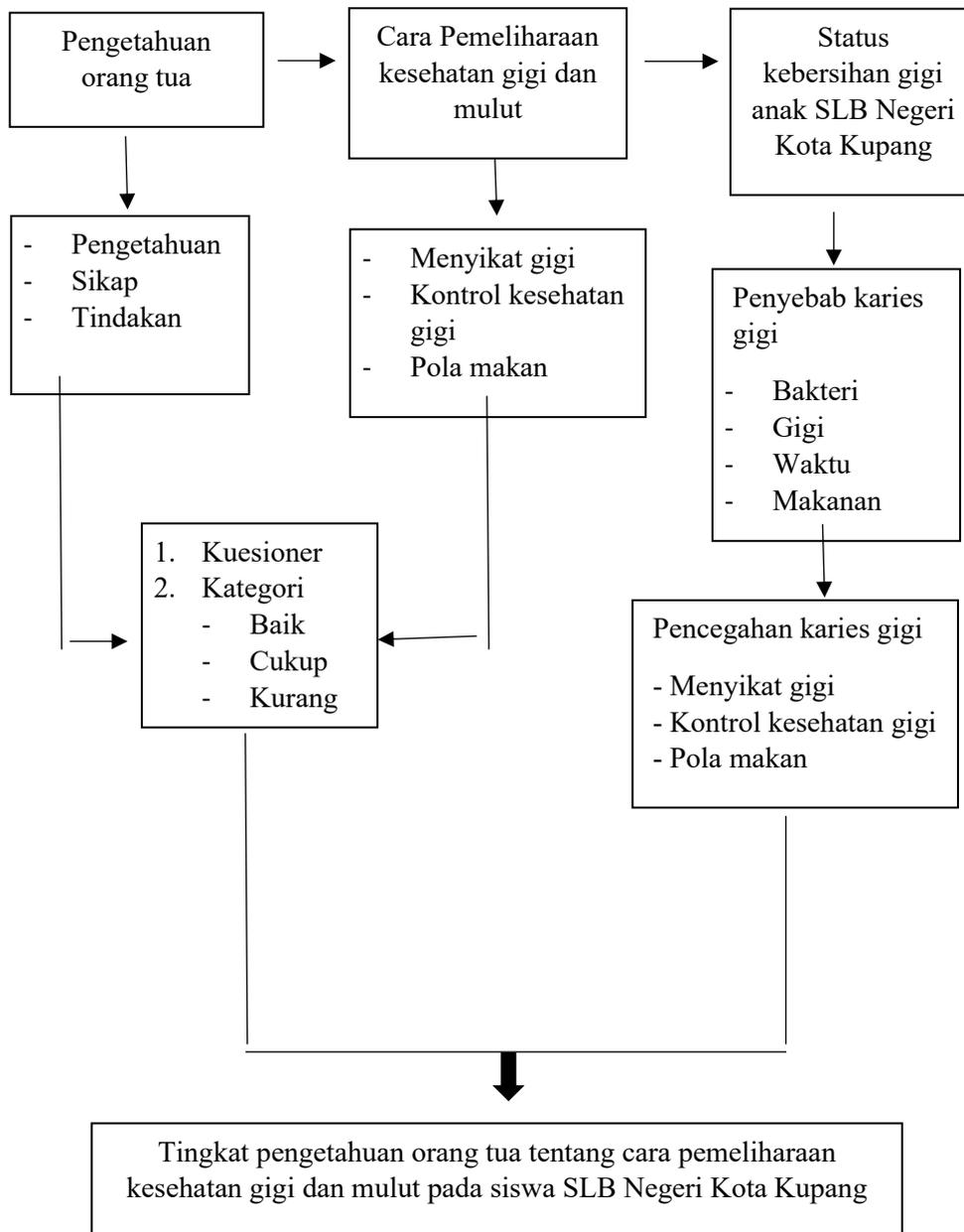
Tabel 2.1 Kriteria Debris

| Skor | Kriteria |
|------|---|
| 0 | Tidak ada debris |
| 1 | Debris pada 1/3 permukaan atau kurang dari 1/3 bagian gigi, dihitung dari servikal atau tidak ada debris lunak, tetapi ada pewarnaan ekstrinsik pada permukaan gigi sebagian atau seluruhny |
| 2 | Ada debris lebih dari 1/3 atau kurang 2/3 bagian gigi (dari servikal) |
| 3 | Ada debris lebih dari 2/3 atau seluruh bagian gigi |

2) Skor Nilai Debris Indeks:

- a) Baik, bila nilai berada diantara 0-0,6
- b) Sedang, bila nilai berada diantara 0,7-1,8
- c) Buruk, bila nilai berada diantara 1,9-3,0

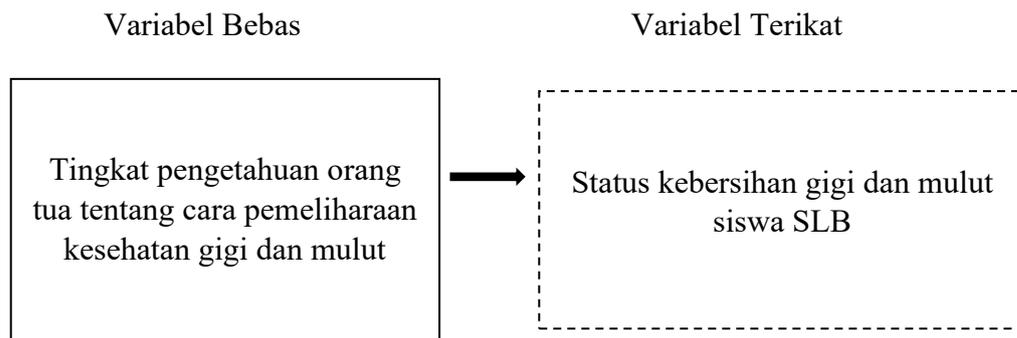
B. KERANGKA TEORI



C. HIPOTESA

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi sangat kurang.
2. Tingkat pengetahuan orang tua tentang jenis makanan yang menyehatkan dan merusak gigi cukup baik.
3. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kontrol kesehatan gigi sangat kurang.

D. KERANGKA KONSEP



Keterangan:

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti